

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan sendiri merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengangkat data-data yang ada di lapangan secara sistematis. Penelitian lapangan dimaksudkan guna mempelajari keadaan lapangan sebagai unit penelitian (misalnya: unit pendidikan atau sosial) secara apa adanya, dengan subjek penelitian yang dapat berupa individu, kelompok masyarakat, ataupun institusi.¹ Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang melakukan akad sewa menyewa tambak secara harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Sementara itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif bersifat mendeskripsikan permasalahan sosial yang tengah berkembang di masyarakat. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fakta-fakta secara aktual dan sistematis, dengan data yang dikumpulkan dapat berupa kata, angka, maupun gambar. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif sendiri di antaranya yaitu:

1. Penelitian ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (di masa sekarang).

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 56.

2. Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan disusun, dijabarkan dan dijelaskan, kemudian dianalisis.²

Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini, diharapkan peneliti mendapatkan gambaran secara utuh mengenai praktik sewa menyewa tambak secara harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, agar dapat diperoleh data-data dan kejelasan tindakan yang nantinya akan di analisis dengan ditinjau berdasarkan hukum Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai perencana penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan selanjutnya menjadi pelapor data dari penelitian yang telah dilakukan. Jadi, kehadiran peneliti sangatlah penting karena dalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan beberapa hal mulia dari pengamatan, menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dan secara langsung terlibat dengan kegiatan subjek penelitian.³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hadir dan terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap praktik sewa menyewa tambak secara harian dengan sistem tebasan yang ada di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, serta menjalin hubungan yang baik dengan informan atau pihak-pihak yang melakukan akad sewa menyewa tambak yang akan menjadi sumber data, guna mendapatkan data secara rinci dan valid.

² Tajul Arifin, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 57.

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), 204.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, dengan luas wilayah 158,2 Ha. Melihat topografi Desa Balongmojo yang tergolong wilayah dataran rendah, memiliki lahan pertanian yang cukup luas, dan cukup jauh dari pusat kota, menjadikan penduduk desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakat desa yang mengubah lahan sawahnya menjadi tambak.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Balongmojo dikarenakan terdapat suatu fenomena sosial yang sudah menjadi kebiasaan warga desa setempat, yang jarang bahkan belum pernah terjadi di wilayah lain. Fenomena sosial tersebut yaitu mengenai praktik sewa menyewa tambak yang dilakukan secara harian dengan sistem tebasan, yang dilakukan oleh salah satu warga sekaligus pemilik tambak di Desa Balongmojo yang bernama Pak Budiono (sebagai pihak yang menyewakan), dan beberapa penyewa yang berasal dari desa setempat bahkan dari desa atau daerah lain.

Berbeda dengan sistem sewa menyewa tambak pada umumnya yang disewakan untuk dikelola oleh penyewa, disini Pak Budiono selaku pemilik tambak menyewakan tambaknya selama sehari penuh, dengan objek yang disewakan adalah tambak beserta ikan di dalamnya. Sistem sewa menyewa ini ditujukan penyewa untuk membuka pemancingan umum, dengan pembayaran sewa dilakukan di awal. Tentunya sewa menyewa semacam ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, baik dari segi rukun dan syarat sewa menyewa, serta penentuan harga sewa secara tebasan itu sendiri yang

dilakukan di awal akad, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan meninjaunya berdasarkan hukum Islam.

D. Sumber Data

Sumber data berfungsi sebagai sumber informasi penting yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama atau sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti.⁴ Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari salah satu pemilik tambak di Desa Balongmojo yang bernama Pak Budiono selaku pihak yang menyewakan, dan beberapa penyewa tambak sebagai pihak yang mendapatkan manfaat dari barang yang disewa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti.⁵ Sumber data sekunder sifatnya memperjelas atas data yang telah diperoleh dari data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, artikel jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, kamus, indeks, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁵ Ibid, 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti sulit memperoleh data penelitian sesuai standar yang diharapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat data secara sistematis atas gejala-gejala yang sedang diteliti.⁶ Dengan observasi, peneliti akan memperoleh berbagai informasi melalui pengamatan langsung terhadap keadaan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Balongmojo, khususnya terhadap praktik sewa menyewa tambak secara harian dengan sistem tebasan. Dengan demikian peneliti dapat lebih memahami konteks data secara keseluruhan, serta dapat merasakan secara langsung situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui informasi lebih mendalam dari narasumber atau informan, yang mana hal ini tidak ditemukan pada saat observasi.⁷ Adapun wawancara utama dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang melakukan akad sewa menyewa tambak secara harian dengan sistem tebasan. Pihak-pihak

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 63.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 232.

tersebut yakni seorang pemilik tambak di Desa Balongmojo yang bernama Pak Budiono selaku pihak yang menyewakan, serta lima orang dari pihak penyewa yang berasal dari desa setempat. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak lain untuk dijadikan data pendukung, di antaranya dengan tiga peserta yang memancing, dan juga dengan dua tokoh masyarakat Desa Balongmojo sebagai pihak di luar pelaksanaan akad yang mampu memberikan pendapat dan tanggapan terhadap kegiatan sewa menyewa tambak yang dilakukan secara harian dengan sistem tebasan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁸ Proses pengumpulan data dengan dokumentasi diperoleh peneliti dari catatan peristiwa penelitian itu sendiri, baik berupa gambar/foto, tulisan, film, karya-karya monumental, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan hal yang kritis.⁹ Karena penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian lapangan, maka teknik analisis data dilakukan dengan proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data secara sederhana, ringkas, dan mudah dimengerti. Dengan menganalisis secara deskriptif, akan membantu peneliti menggambarkan situasi lapangan terkait

⁸ Ibid, 240.

⁹ Ibid, 244.

pelaksanaan sewa menyewa tambak harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik secara objektif.

Adapun tahapan-tahapan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses untuk menilai, memusatkan, serta menyederhanakan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Disini peneliti memfokuskan hal-hal yang dianggap penting dengan cara menajamkan analisis serta menghapus data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan berbagai informasi penelitian untuk memperoleh data yang terorganisasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks naratif, guna memudahkan peneliti dalam hal melihat gambaran umum penelitian dan terkait apa saja yang sedang terjadi, sehingga peneliti dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu proses memverifikasi data-data setelah dikumpulkan dan dianalisis. Jadi, penenliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian memberikan saran untuk dijadikan rekomendasi lanjutan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan dilakukannya pengecekan keabsahan yaitu untuk menguji data yang telah diperoleh. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara pengujian, yaitu uji

credibility, transferability, dependability, dan confirmability.¹⁰ Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dirinci sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Kepercayaan)

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam suatu penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta mengadakan *membercheck*. Namun, dari beberapa cara yang telah disebutkan, hanya beberapa yang digunakan untuk menguji kredibilitas (kepercayaan) dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

- a. Perpanjangan Pengamatan, yaitu dilakukan peneliti dengan cara memfokuskan kembali terhadap pengujian data yang telah diperoleh, apakah benar atau tidak, serta berubah atau tidak. Kegiatan ini juga berguna apabila data penelitian masih kurang untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.
- b. Peningkatkan Ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan lebih teliti, hati-hati, dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan juga dapat dilakukan dengan banyak membaca referensi, baik dari buku, dokumen, penelitian terdahulu, dan lain-lain.
- c. Triangulasi, merupakan kegiatan pengecekan keabsahan data untuk meningkatkan kekuatan secara teoritis, metodologis, dan juga interpretatif. Triangulasi diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. *Pertama*, dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan

¹⁰ Ibid, 270.

pengujian data terkait sewa menyewa tambak harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu pihak yang melakukan sewa menyewa tambak yang terdiri dari pemilik tambak dan penyewa, kemudian dideskripsikan dan dianalisis. *Kedua*, triangulasi teknik, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dari suatu sumber dengan berbagai teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi waktu, yang mana pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda.

- d. Penggunaan Bahan Referensi, merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai bukti pendukung atas data yang telah ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyertakan dokumentasi berupa foto atau data pendukung lainnya.

2. Uji Transferabilitas (Keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas termasuk dalam validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian terhadap populasi atau lokasi penelitian. Adapun penerapan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti dalam menyusun laporan penelitian akan memberikan uraian secara jelas, rinci, dan sistematis.¹¹

3. Uji Dependabilitas (Kebergantungan)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan dengan reliabilitas. Adapun dalam penelitian ini, uji dependabilitas

¹¹ Ibid, 276.

dilakukan oleh auditor yaitu dosen pembimbing yang bertugas mengaudit secara keseluruhan terhadap proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (Kepastian)

Uji konfirmabilitas atau biasa disebut dengan uji objektivitas pada penelitian kualitatif. Adapun suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila disetujui oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas, yaitu oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti memulai dengan mengajukan judul skripsi kepada ketua program studi Hukum Ekonomi Syariah dan fakultas Syariah, yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari wali dosen mahasiswa. Setelah judul dikonfirmasi oleh fakultas, peneliti kemudian melakukan bimbingan secara intensif kepada dosen pembimbing untuk melakukan penyusunan proposal skripsi. Di samping itu peneliti juga sudah melihat kondisi dan perkembangan yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian), sehingga dalam tahap ini peneliti dapat menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta dapat mempersiapkan berbagai hal dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian nantinya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data lapangan berdasarkan metode penelitian yang

digunakan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti akan memperoleh data penelitian berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari berbagai pihak yang melakukan kegiatan sewa menyewa tambak harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan data untuk selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data akan diperoleh data penelitian terkait kegiatan sewa menyewa tambak harian dengan sistem tebasan di Desa Balongmojo yang ditinjau berdasarkan hukum Islam, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian secara rinci dan bersifat objektif.

4. Tahap Penyelesaian (Pelaporan)

Dalam tahap penyelesaian, peneliti melakukan penulisan laporan dalam bentuk skripsi, yang dalam penulisannya dimulai dari bagian awal, pendahuluan, ladsan teori, metode penelitian, paparan data dan pembahasan, penutup, daftar pustaka, hingga lampiran-lampiran. Adapun dalam proses penyusunan skripsi ini dilakukan atas arahan dan masukan dari dosen pembimbing.